

Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN II Benda

Aprilia Agista Dewi¹ Anggia Suci Pratiwi² Yopa Taufik Saleh³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: apriliaagistad@gmail.com¹ anggia@umtas.ac.id² yopa.taufik@umtas.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda. Berdasarkan data nilai siswa kelas V dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V SDN II Benda terdapat sebuah permasalahan yaitu siswa masih kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan teks deskripsi. Selain itu, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan sebuah teks karangan deskripsi terutama kesalahan dalam penulisan ejaan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) yaitu dalam pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, akan mengungkapkan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN II Benda Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian diambil 16 peserta didik kelas V SDN II Benda. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2024 sampai dengan September 2025. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, teknik pencatatan, dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dan karangan teks deskripsi siswa. Data dikumpulkan dari hasil karangan teks deskripsi yang dibuat oleh subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN II Benda melakukan 269 kesalahan ejaan dalam karangan teks deskripsi, dengan rincian kesalahan penggunaan huruf 160 kesalahan (59,48%), penulisan kata 69 kesalahan (25,65%), dan penggunaan tanda baca 40 kesalahan (14,87%). Kesalahan penggunaan huruf kapital menjadi yang paling dominan. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman EYD, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya ketelitian siswa, minimnya media pembelajaran interaktif, kurangnya umpan balik spesifik dari guru, dan faktor psikologis siswa.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, EYD, Karangan Teks Deskripsi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari Bahasa. Bahasa sangat berperan bagi manusia sebagai alat interaksi dan komunikasi satu sama lain. Manusia dapat berkomunikasi dengan bahasa secara langsung maupun tidak langsung, baik itu juga secara lisan maupun dengan cara tulisan. Tanpa adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dengan segala macam kegiatannya tidak akan berjalan dengan baik atau menjadi lumpuh. Dalam berbahasa terdapat aturan dalam kaidah bahasa Indonesia untuk dapat dipahami secara lisan maupun tulisan. Sebagai pemakai Bahasa wajib mengikuti aturan baku Bahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan yang disebut juga EYD. Ejaan merupakan unsur terpenting dalam berkomunikasi. Menurut KBBI ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Menurut J.S Badudu, (dalam Slamet, 2014) ejaan merupakan pelambangan fonem dengan huruf

(p. 85). Dalam sistem suatu Bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem Bahasa dilambangkan. Lambang ini yang disebut dengan huruf. Lambang Ejaan didasarkan pada konvensi semata-mata. Artinya, lahirnya ejaan tersebut dari hasil persetujuan pemakai Bahasa yang bersangkutan. Ejaan tersebut disusun oleh panitia yang terdiri dari beberapa ahli Bahasa, kemudian disahkan atau diresmikan oleh pemerintah. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) adalah pedoman terbaru ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak Agustus 2022 dan menggantikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penetapan penggunaan EYD dalam Bahasa Indonesia ini sesuai dengan keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia.

EYD telah berlaku setelah dicabutnya peraturan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 tersebut melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pembakuan dan Kodifikasi Kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, ejaan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) 2022. Maka, EYD ini berlaku dan resmi digunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan seluruh masyarakat Indonesia guna menggunakan Bahasa Indonesia baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh selama 12 tahun dalam Pendidikan mulai dari SD, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA agar siswa memiliki kemampuan untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan mengarang. Keterampilan mengarang sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Keberhasilan dalam Pendidikan ditentukan salah satunya dengan kemampuan berbahasa. Dengan berkemampuan Bahasa yang baik maka satu sama lain akan memperoleh informasi.

Menulis yang terdapat pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai baik oleh setiap siswa. Menurut Nida (dalam Ilham & Wijati, 2020) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen pengajaran bahasa yang saling berhubungan erat satu sama lain, di antaranya adalah: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis (p. 1). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa menurut Nida di atas menyatakan bahwa keterampilan menulis saling berkaitan satu sama lain dan menulis dianggap puncak dari semua aspek keterampilan berbahasa. Sejalan dengan Nida, Tarigan (dalam Pamuji & Setyami, 2020) sepakat bahwa setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan proses berpikir yang mendasari Bahasa (p. 7). Keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis. Mengarang merupakan salah satu keterampilan menulis. Menurut Arifin (dalam Fauzia et al., 2022) menyatakan jika keterampilan menulis ini tindakan tiba-tiba datang kepada setiap seseorang (p.3). Keterampilan menulis ini perlu ditingkatkan agar siswa terampil dengan menggunakan latihan-latihan yang diberikan guru. Ilham & Wijati (2020) berpendapat bahwa seseorang dikatakan terampil dalam menulis jika ia mampu mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan dengan untaian kata dan kalimat yang dipahami pembaca. (p.6)

Menulis karangan sangat erat kaitannya dengan pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Pembelajaran menulis atau mengarang siswa diperkenalkan dengan jenis tulisan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan tujuan penulisan. Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan penulisan ejaan Bahasa Indonesia berupa penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca yang

tidak tepat. Pengajaran Bahasa Indonesia dalam jenjang Pendidikan sekolah dasar berkonsentrasi pada ragam teks. Menurut Anshori (dalam Mulyadi, 2023) mengklasifikasikan jenis teks menjadi 12 jenis teks yaitu, teks naratif, deskripsi, argumentasi, persuasi, informasional, cerita faktual (rekon), eksplanasi, diskusi, laporan informasi, eksposisi, prosedural, dan tanggapan (respons) (p. 328-329). Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas V Sekolah Dasar adalah karangan teks deskripsi. Sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 1 Kurikulum Merdeka yakni “Penulisan Teks Deskripsi”. Pembelajaran tersebut merupakan pelatihan pengajaran agar siswa mampu menulis karangan teks deskripsi. Teks Deskripsi adalah teks yang berisi pemaparan atau gambaran secara jelas mengenai suatu hal (objek).

Manfaat melakukan penelitian ini yaitu agar siswa dapat lebih baik dalam menulis teks karangan deskripsi terutama dalam penggunaan ejaan. Apabila hal ini tidak dilatih sejak dini maka siswa tidak akan mampu menerapkan ejaan dengan benar. Kegiatan menulis siswa dalam proses pembelajaran tentu saja tidak sepenuhnya terlepas dari sebuah kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada hasil tulisan siswa adalah kesalahan yang berhubungan dengan kemampuan pendukung. Maka dari itu, keinginan peneliti dalam penelitian ini adalah agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses kerja yang dilakukan guru dan peneliti Bahasa (Karim, 2018) (p. 4). Menurut Samsuri (dalam Sugina, 2018). Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk sejauh mana Bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi. Menurut Tarigan (2011) mengungkapkan penjelasan tersebut terdapat langkah-langkah kerja yang bisa dilakukan oleh guru dan peneliti dalam meneliti kesalahan di antaranya: (1) pengumpulan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan (p. 57).

Berdasarkan data nilai siswa kelas V dan wawancara dengan Bapak Utad selaku guru Bahasa Indonesia kelas V SDN II Benda terdapat sebuah permasalahan yaitu siswa masih kesulitan dalam menulis dan masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan sebuah teks karangan deskripsi terutama kesalahan dalam penulisan ejaan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) yaitu dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Hal tersebut diakibatkan karena kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis yaitu: sulit mengemukakan ide gagasan, sulit mengembangkan kalimat, sulit menentukan ejaan yang baik dan benar, serta sulit berkonsentrasi. (Purbania et al., 2020 p. 70). Berdasarkan observasi di kelas, ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak bisa membaca dan tampak mengalami kesulitan ketika menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Bahkan mereka terkadang mengalami kesulitan dalam membuat suatu kalimat dengan menggunakan ejaan yang tepat di dalam karangan. Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan itu mendorong untuk dilakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam karangan terutama masalah ejaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri II Benda dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN II BENDA”. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN II Benda.

Masalah yang diteliti oleh penulis adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada siswa kelas V SDN II Benda. Penulisan ini mengambil data dari karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda, dengan tujuan mengetahui atau mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut: Banyak siswa

yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Siswa belum mampu untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan ejaan. Terdapat kesalahan penulisan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa SDN II Benda. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah kesalahan penulisan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Bagaimana hasil analisis terhadap kesalahan penulisan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda?" Sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan pada karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda.

Kajian Teori

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menurut Crystal (dalam Fitriani, 2019), analisis kesalahan adalah salah satu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran B2 (bahasa asing) dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan pembahasan (p. 3). Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian Bahasa. Kesalahan berbahasa ini bisa terjadi disebabkan oleh kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa. Dengan ini siswa kurang memahami kaidah bahasa. Kesalahan yang umum dilakukan siswa harus dikurangi dan jika mungkin dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat dicapai dengan cara menyelidiki aspek dari kesalahan secara detail. Memeriksa semua aspek kesalahan aspek itulah yang disebut analisis kesalahan. Menurut Tarigan (2011), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti Bahasa dengan langkah-langkah penumpulan sampel kesalahan, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan. (p. 86).

Ejaan

Keraf mengatakan bahwa ejaan merupakan keseluruhan peraturan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan interrelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu Bahasa (dalam Mulyadi 2023) (p.2). Lambang-lambang inilah yang disebut dengan huruf. Menurut (Fitriani, 2019) ejaan merupakan kaidah penulisan untuk menjelaskan suatu bahasa yang mengacu pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. (p. 4). Ejaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tulis-menulis yang meliputi penulisan huruf, penggunaan kata dan tanda baca. Ejaan dalam Bahasa Indonesia telah beberapa kali berubah dan berkembang. Hal ini terjadi demi terjaminnya kedinamisan dalam berbahasa. Ejaan yang berlaku digunakan saat ini yakni Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) 2022, sesuai dengan keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Artinya, ejaan tersebut dibuat dan disusun panitia ahli Bahasa yang diresmikan pemerintah yang diharapkan masyarakat sebagai pemakai Bahasa dapat mematuhi

apa yang telah ditetapkan. Persoalan ejaan bukanlah masalah yang sukar. Jika siswa menguasai cara menuliskan kata atau kalimat yang baik, tentu tidak akan membuat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu, kita dituntut untuk memberikan perhatian yang besar terhadap cara penulisan yang baik sesuai dengan pedoman atau kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Menurut penulis, penelitian ini sangat berpengaruh besar terhadap siswa agar meninjau analis ejaan dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sekolah dasar, maka masalah yang diteliti berkaitan dengan penggunaan ejaan dalam karangan deskripsi siswa. Maka hanya sebagian saja yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata, dan tanda baca. Berikut merupakan pedoman dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diantaranya adalah penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan.

Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis menurut Abbas (dalam Harahap et al., 2023) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. (Palimbong et al., 2020) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan melalui tulisan kepada pihak lain. Dalam menulis, penulis adalah pengirim pesan dan pembaca adalah penerima pesan. Keterampilan menulis disebut juga sebagai keterampilan paling akhir dalam aspek keterampilan dari pelajaran Bahasa Indonesia setelah membaca, menyimak, dan mendengarkan (Fauzia et al., 2022). Menurut (Wahidah et al., 2023) Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebagai proses kreatif yang perlu diajarkan sejak dini. Keterampilan menulis dapat dikatakan kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh siswa kebanyakan merasa jemu. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan keterampilan Bahasa lainnya di luar keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini bukan sekedar menyalin kata dan kalimat saja, melainkan juga menuangkan pikiran sehingga terstruktur sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Keterampilan menulis bukanlah suatu yang bisa dikuasai oleh semua orang. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan berlatih menulis secara teratur. Menulis membutuhkan waktu lama untuk menyusun beberapa kata menjadi kalimat, dan dari beberapa kalimat akan menjadi sebuah paragraf. Menulis sangat penting bagi siswa pelajari karena dengan menulis maka siswa dapat meningkatkan daya berpikir dan berusaha untuk mengasah kreativitas imajinasi dalam pemikirannya. Dengan terciptanya tulisan yang menarik siswa tentu yang tidak terlepas sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Pengertian Karangan Teks Deskripsi

Karangan adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan Dalman (Palimbong et al., 2020) (p. 5). Sependapat dengan Suparno (dalam Pitaloka et al., 2019) karangan adalah suatu gagasan yang diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa, seperti kata, kalimat, dan paragraf (p. 12). Kata deskripsi berasal dari Bahasa latin (*describere*) yang berarti menggambarkan atau memeriahkan suatu hal Suparno dkk, (dalam Fitriani, 2019) (p. 6). Selain itu menurut (Fitriani, 2019) karangan teks deskripsi

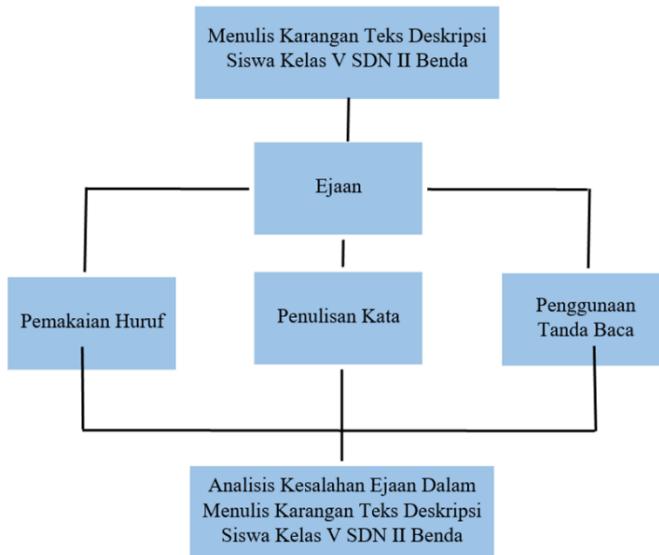
yaitu suatu teks yang menggambarkan dari sudut pandang penulisnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang digambarkan penulis sesuai dengan citraannya. Dengan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah tulisan yang berisikan gambaran suatu objek dengan dijelaskan rincian secara terperinci khusus oleh penulisnya yang menggambarkannya, sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi pembacanya.

Kajian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2021) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu penggunaan huruf kapital diantara kesalahan penggunaan kata dan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan 88 kesalahan dengan persentase 46,56%. Adapun kesalahan dalam pemilihan kata sebanyak 58 kesalahan dengan persentase 30,68%. Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik dan tanda koma, masing-masing memiliki kesalahan sebanyak 25 dan 18 dengan persentase 13,23 dan 9,53%.
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang". Penelitian tersebut dianalisis sebanyak 49 siswa yang terdapat banyak mengalami kesalahan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 403 kesalahan sedangkan kesalahan peletakan tanda baca sebanyak 77 kesalahan.
3. Penelitian ini dilakukan (Pitaloka et al., 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 1343 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 368 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 369 kesalahan.

Kerangka Pikir

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh selama 12 tahun ini pada hakikatnya membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa yakni menulis. Dengan ini, siswa harus mampu berkomunikasi secara Bahasa tulis dengan menuangkan ide atau gagasan. Mengingat pentingnya siswa memiliki kemampuan menulis, maka salah satu pembelajaran meningkatkan keterampilannya yakni berlatih menuliskan karangan. Karangan yang dimaksud misalnya, karangan dongeng dengan memperhatikan ejaan dalam setiap paragrafnya. Ejaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.



Gambar 1. Bagan Struktur Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sependapat dengan Sugiyono (2016) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (p. 15). Melalui metode deskriptif, penulis mencoba mengungkapkan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan pada karangan teks deskripsi melalui kata-kata siswa kelas V SDN II Benda. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian Bahasa untuk mengumpulkan data dan menggambarkannya secara alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Benda Kota Tasikmalaya. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di sekolah tersebut menuturkan bahwa belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan siswa dalam menulis karangan teks deskripsi. Hal tersebut sangat berpengaruh besar dalam mengetahui sejauh mana siswa mengasah pikiran untuk menggambarkan suatu hal dalam bentuk karangan penulisan. Narasumber pun mengatakan bahwa adanya permasalahan siswa dengan cara menulis ejaan terutama kesalahan penggunaan huruf kapital penulisan kata dan tanda baca sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Pelaku atau subjek penelitian diperoleh dari peserta siswa kelas V SDN II Benda. Aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam karangan teks deskripsi siswa kelas V SDN II Benda. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa peserta siswa kelas V SDN II Benda sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Benda yang beralamat di Jl. Benda, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2024 sampai dengan September 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Salah satu tahapan penelitian yang paling penting adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, teknik pencatatan, dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas V dan digunakan untuk menggali informasi tentang sistem pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi kelas saat pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan siswa menulis paragraf teks deskripsi. Melalui teknik pencatatan peneliti membaca dan menganalisis karangan teks deskripsi siswa, kemudian mencatat kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Pada teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan karangan teks deskripsi siswa sebagai bukti dokumentasi. Teknik kepustakaan peneliti mengacu kepada buku pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan buku-buku sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik kelas V di SDN II Benda dalam menulis karangan teks deskripsi. Peserta didik memilih satu dari tiga tema yang disediakan yaitu tema orang, benda, dan tempat. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterampilan dasar siswa dalam menulis karangan. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu tes tulis atau penugasan berupa penulisan karangan teks deskripsi, observasi pembelajaran di kelas, dan wawancara semi terstruktur dengan siswa dan guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan. Rincian prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan observasi bersama guru kelas V SDN II Benda untuk mencari keterkaitan antara ide permasalahan peneliti dapatkan dengan permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan. Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, peneliti menyusun instrumen analisis karangan teks deskripsi sebagai panduan dalam menganalisis hasil karangan teks deskripsi siswa. Setelah menyusun instrumen, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing sampai mendapat persetujuan untuk pengambilan data di lapangan. Setelah data diperoleh, dilanjutkan dengan menganalisis dan menafsirkannya berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sehingga menjadi deskripsi hasil penelitian.

Pemberian tugas menulis teks deskripsi dilaksanakan pada hari Selasa 11 Desember 2024. Sebelum melaksanakan pembuatan teks deskripsi, peneliti melakukan penjelasan kepada siswa calon subjek penelitian tentang tata cara penulisan teks deskripsi serta tema-tema yang digunakan pada pembuatan karangan teks deskripsi. Setelah itu, peneliti memberikan petunjuk dan instruksi penggerjaan kepada siswa calon subjek penelitian. Pemberian tugas menulis teks deskripsi dikerjakan secara individu dan tidak diperkenankan berdiskusi dengan siswa yang lainnya. Setelah diberikan informasi, siswa diperkenankan untuk membuat karangan teks deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan siswa. Berdasarkan hasil penugasan menulis teks deskripsi dari calon subjek penelitian, diperoleh sebanyak 17 siswa yang memenuhi kriteria yaitu siswa S1 sampai S17 yang dijadikan subjek penelitian, sedangkan S18 dan S19 tidak tuntas dalam penggerjaan tugas dan tidak sesuai dengan kriteria peneliti sehingga tidak dijadikan sebagai subjek penelitian. Total data yang dianalisis adalah sebanyak 17 karangan dan setiap siswa membuat 1 karangan. Selanjutnya dari tiga tema dalam membuat karangan yang disediakan, hanya dua tema yang dipilih peserta didik yaitu karangan dengan tema orang dan tempat, namun yang mendominasi yaitu tema orang serta peserta didik

yang memilih tema tempat hanya satu. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi jenis dan pola kesalahan ejaan serta secara kuantitatif untuk menghitung frekuensi dan persentase kesalahan.

Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah: "Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan ejaan dalam menuliskan karangan teks deskripsi?" Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 guru dan 17 siswa, observasi selama 5 sesi pembelajaran, dan analisis dokumen karangan, faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Aturan EYD: Banyak siswa belum memahami aturan ejaan yang benar, seperti penggunaan huruf kapital untuk nama diri atau tanda baca untuk memisahkan klausa. Guru menyatakan bahwa materi ejaan hanya diajarkan secara terbatas dalam kurikulum Bahasa Indonesia, dengan fokus lebih besar pada keterampilan berbicara dan membaca.
2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran Menulis: Observasi menunjukkan bahwa waktu untuk latihan menulis di kelas hanya sekitar 25–35 menit per minggu, yang tidak memadai untuk melatih siswa menerapkan aturan ejaan secara konsisten.
3. Kurangnya Ketelitian Siswa: Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa banyak dari mereka menulis dengan tergesa-gesa tanpa memeriksa kembali karangan mereka. Hal ini menyebabkan kesalahan seperti tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau mengabaikan tanda titik.
4. Pengaruh Bahasa Daerah: Siswa di wilayah Benda, yang mayoritas menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, dipengaruhi oleh dialek lokal dalam penulisan kata serapan.
5. Minimnya Media Pembelajaran Interaktif: Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan buku teks tanpa memanfaatkan media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran ejaan atau permainan berbasis bahasa. Hal ini mengurangi motivasi siswa untuk mempelajari kaidah ejaan.
6. Kurangnya Umpaman Balik Spesifik dari Guru: Observasi menunjukkan bahwa guru jarang memberikan koreksi ejaan secara mendetail pada karangan siswa. Umpaman balik lebih sering berfokus pada isi karangan daripada aspek ejaan, sehingga kesalahan berulang tidak teratas.
7. Faktor Psikologis Siswa: Beberapa siswa melaporkan rasa takut membuat kesalahan atau kurang percaya diri dalam menulis, yang menyebabkan mereka kurang fokus pada kaidah ejaan.

Faktor-faktor ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (pemahaman dan ketelitian siswa) dan eksternal (metode pengajaran, waktu, dan lingkungan). Adapun solusi mengatasi faktor-faktor kesalahan ejaan diklasifikasikan menjadi dua sebagai berikut:

Solusi untuk Faktor Guru

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Aturan EYD. Guru perlu mendapatkan pelatihan tambahan dan pembekalan materi aturan ejaan yang terbaru agar dapat mengajarkan dengan lebih efektif. Pengembangan bahan ajar yang fokus pada ejaan juga penting.
2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran Menulis. Sekolah dapat menambah durasi atau frekuensi waktu menulis dalam jadwal pembelajaran, misalnya dengan kegiatan menulis tambahan di luar jam pelajaran utama.

3. Minimnya Media Pembelajaran Interaktif. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti aplikasi pembelajaran ejaan, video pembelajaran interaktif, dan permainan bahasa untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar ejaan.
4. Kurangnya Umpam Balik Spesifik dari Guru. Guru harus memberikan umpan balik terperinci mengenai kesalahan ejaan dalam karangan siswa secara rutin, tidak hanya fokus pada isi tulisan, supaya siswa bisa memperbaiki kesalahan berulang.

Solusi untuk Faktor Siswa

1. Kurangnya Pemahaman terhadap Aturan EYD. Siswa dianjurkan untuk lebih aktif belajar mandiri melalui bahan ajar yang mudah dipahami dan latihan ejaan secara rutin di rumah.
2. Kurangnya Ketelitian Siswa. Membiasakan siswa untuk mengecek ulang tulisannya sebelum dikumpulkan atau dikoreksi.
3. Pengaruh Bahasa Daerah. Memberikan pemahaman khusus tentang perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia formal, serta latihan penulisan kata serapan yang benar.
4. Faktor Psikologis Siswa. Membina rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi, suasana belajar yang mendukung tanpa tekanan, serta menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Solusi-solusi tersebut diharapkan kesalahan ejaan dapat diminimalkan dan kualitas tulisan siswa meningkat secara signifikan.

Pembahasan

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital mendominasi dengan persentase 59,48% dari total kesalahan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Ramadani et al. (2023), yang menemukan bahwa siswa sekolah dasar sering kali gagal menggunakan huruf kapital untuk nama diri karena kurangnya pemahaman aturan PUEBI. Menurut teori Corder (1982), kesalahan ejaan sering terjadi karena ketidakpahaman terhadap aturan formal bahasa tulis, yang tampaknya relevan dalam konteks penelitian ini. Siswa cenderung mengabaikan penggunaan huruf kapital pada nama orang atau tempat karena mereka belum terlatih untuk membedakan konteks penggunaan huruf kapital secara konsisten. Kesalahan penulisan kata (25,65%) menunjukkan tantangan siswa dalam memahami aturan penulisan kata depan, kata berimbuhan, dan unsur serapan. Penelitian Fadhilah et al. (2023) juga menemukan bahwa penulisan kata depan seperti "di" yang ditulis menyatu dengan kata berikutnya adalah kesalahan umum karena siswa tidak memahami peran kata depan sebagai kata tugas yang terpisah. Kesalahan penggunaan tanda baca (14,87%) menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan struktur kalimat yang jelas. Penelitian Jumadi et al. (2023) menegaskan bahwa siswa sekolah dasar sering mengabaikan tanda baca seperti tanda koma dan titik karena fokus mereka tertuju pada penyampaian ide, bukan pada kaidah formal. Hal ini juga sejalan dengan teori Tarigan (1984), yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan sering kali terjadi karena kurangnya perhatian terhadap aspek teknis bahasa tulis.

Faktor penyebab kesalahan ejaan yang diidentifikasi dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain. Misalnya, penelitian oleh Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran interaktif dapat menghambat pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan. Dalam penelitian ini, observasi menunjukkan bahwa guru di SDN II Benda masih menggunakan metode konvensional seperti buku teks, yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menulis, seperti yang ditemukan oleh Nugroho &

Santoso (2023), juga menjadi faktor utama yang menghambat latihan ejaan siswa. Pengaruh bahasa daerah, khususnya dialek Sunda, juga merupakan faktor penting. Penelitian oleh Santika & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa dialek lokal dapat memengaruhi penulisan kata serapan, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan bilingual. Faktor psikologis, seperti rasa takut membuat kesalahan, juga sejalan dengan penelitian oleh Lestari & Rahayu (2022), yang menemukan bahwa kepercayaan diri siswa dalam menulis memengaruhi kualitas ejaan mereka.

Kurangnya umpan balik spesifik dari guru juga menjadi faktor kunci. Penelitian oleh Putri & Dewi (2022) menegaskan bahwa umpan balik yang fokus pada aspek ejaan dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan berulang. Namun, dalam penelitian ini, guru cenderung memberikan umpan balik umum tentang isi karangan tanpa menyoroti kesalahan ejaan secara spesifik. Hal ini menyebabkan kesalahan seperti penggunaan huruf kapital atau tanda baca terus berulang. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan ejaan siswa adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor kognitif, lingkungan, dan pedagogis. Pendekatan pengajaran yang lebih terarah, penggunaan media interaktif, dan alokasi waktu yang memadai dapat membantu mengurangi kesalahan ejaan siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Sampel Terbatas: Penelitian hanya melibatkan 17 siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi siswa sekolah dasar yang lebih luas.
2. Fokus pada Teks Deskripsi: Penelitian hanya menganalisis karangan teks deskripsi, sehingga pola kesalahan ejaan pada jenis teks lain, seperti narasi atau persuasi, tidak diketahui.
3. Durasi Observasi: Observasi pembelajaran dilakukan dalam lima sesi, yang mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika pembelajaran secara menyeluruh.
4. Subjektivitas Wawancara: Respons dari wawancara dengan siswa dan guru bergantung pada persepsi mereka, yang mungkin bias atau tidak sepenuhnya mencerminkan realitas.
5. Keterbatasan Instrumen: Meskipun menggunakan EYD dan KBBI, analisis kesalahan ejaan bergantung pada interpretasi peneliti, yang dapat memengaruhi konsistensi kategorisasi.
6. Faktor Eksternal: Penelitian ini tidak menganalisis faktor eksternal lain, seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa atau akses ke sumber belajar di rumah, yang mungkin memengaruhi kemampuan ejaan.

Implikasi terhadap Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian

Pelayanan: Hasil penelitian ini dapat masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan, terutama melalui pelatihan guru dalam pengajaran ejaan berbasis EYD. Sekolah dapat mengadakan lokakarya rutin untuk memperbarui pengetahuan guru tentang kaidah ejaan dan strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, kerja sama dengan dinas pendidikan dapat memfasilitasi penyediaan sumber daya pembelajaran tambahan, seperti buku referensi ejaan atau aplikasi digital.

Pendidikan: Guru perlu mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ejaan. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa menulis karangan dengan tema yang relevan dengan kehidupan mereka, dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Tyas et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis. Selain itu, alokasi waktu untuk latihan menulis perlu ditingkatkan, dengan fokus pada koreksi ejaan secara bertahap. Guru juga dapat memberikan umpan balik spesifik tentang kesalahan ejaan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan berulang. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi

ejaan berbasis permainan, juga dapat meningkatkan minat siswa, sebagaimana disarankan oleh Kurniawan & Sari (2023). Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan, seperti analisis kesalahan ejaan pada jenis teks lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi ejaan interaktif, untuk membantu siswa memahami EYD secara efektif. Selain itu, penelitian komparatif antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh lingkungan terhadap kesalahan ejaan. Penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas strategi pengajaran ejaan tertentu, seperti pendekatan berbasis teknologi, juga dapat menjadi arah penelitian yang menjanjikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN II Benda melakukan 269 kesalahan ejaan dalam karangan teks deskripsi, dengan rincian kesalahan penggunaan huruf 160 kesalahan (59,48%), penulisan kata 69 kesalahan (25,65%), dan penggunaan tanda baca 40 kesalahan (14,87%). Kesalahan penggunaan huruf kapital menjadi yang paling dominan. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman EYD, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya ketelitian siswa, minimnya media pembelajaran interaktif, kurangnya umpan balik spesifik dari guru, dan faktor psikologis siswa. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pengajaran ejaan melalui pendekatan yang lebih interaktif, alokasi waktu yang memadai, dan umpan balik yang spesifik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Guru. Guru disarankan untuk tetap konsisten, tetap semangat dan sabar dalam mengajar siswa. Mengintegrasikan pembelajaran ejaan secara eksplisit ke dalam pelajaran menulis teks karangan deskripsi, seperti melalui latihan khusus tentang penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku. Menyediakan umpan balik langsung dan terperinci terhadap karangan siswa. Memakai media pembelajaran interaktif, seperti kartu kata baku, atau aplikasi pengecek ejaan, untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik.
2. Bagi Siswa. Siswa diharapkan lebih fokus dalam belajar dan lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam menulis karangan atau yang lainnya.
3. Bagi Peneliti. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kesalahan ejaan dari berbagai sudut pandang, seperti dari gaya belajar, gaya kognitif, kepribadian, kecemasan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *PENDAGOGIA: Jurnal endidikan Dasar*, 1(1), 41–49. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Corder, S. P. (1982). *Error Analysis and Interlanguage* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21274/jpsi.2023.3.1.1-10>

- Fauzia, F. I., Salamah, I. S., Zulfikar, M. F., & Hakim, R. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2170/1366>
- Fitriani. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sekayu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4328>
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., & Siregar, A. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123>
- Ilham, M & Wijati, Iva W. (2020). Keterampilan Berbicara. *Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute*. Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=WUTZDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Ismail, J. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate. *JMP Online*, 3(8), 1105–1120.
- Jumadi, J., Kamalia, F., & Al-Fahad, A. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6733>
- Karim, A, H, K. 2018. Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Binawa Kabupaten Dongala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 3, No. 3. Universitas Tadulako Jl. Soekarno Hatta KM. Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah*
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2023). Pengembangan modul pembelajaran ejaan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 67–75.
- Lestari, P., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap penguasaan ejaan siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 78–85.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, Yadi. (2023). Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Problematik Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2023). Faktor penyebab kesalahan ejaan pada siswa sekolah dasar: Studi kasus di SDN 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 56–64.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (pertama) . BPFE - Yogyakarta
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2020). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi Bahasa Jerman, 1–10. <https://eprints.unm.ac.id/19283/1/Artikel%20Yunita%20Wulandari%20Palimbong.pdf>
- Pamuji, S & Setyami, I. (2021). Keterampilan Berbahasa. Yogyakarta: Guepedia.Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=WrNMEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=GJsHt8zIwn&dq=keterampilan%20berbahasa&lr&hl=id&pg=PA5#=onepage&q&f=false>

- Pitaloka, T., Purnamasari, I., & Arifin, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASA STRA Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong II Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1), 13–23. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Putri, A., & Dewi, N. (2022). Strategi pembelajaran menulis berbasis PUEBI untuk mengurangi kesalahan ejaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 101–110.
- Ramadani, F. C. T., Sa'odah, N., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa kelas V SDN Panongan 1 Kabupaten Tangerang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 227–238. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3515>
- Santika, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh bahasa daerah terhadap kesalahan ejaan dalam penulisan teks deskripsi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 12–19.
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugina. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/stilistika.v4i1.98>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., Sari, N., & Pratama, Y. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan ejaan siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 89–97.
- Suyanto, B & Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta Kencana Prenada
- Tarigan, H. G & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tyas, W., Kusmiyati, & Faizin, A. (2023). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 431–447. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21319>
- Wahidah, A. R., Nurfadhillah, S., & Rini, C. P. (2023). Analisis Kesalahan Menulis Tanda Baca Pada Karangan Pada Siswa Deskripsi Kelas IV MI Hudaatul Umam Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 3982–3989. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10307>